

PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TERHADAP IMUNISASI ANAK DI 4 TK, CILANDAK

Ayinqa Syahira Sudradjat^{1*}, Melani Rakhmi Mantu²

Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta¹

Departemen Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta²

*Corresponding Author : ayinqa.405200022@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi dasar diberikan pada saat bayi lahir hingga mencapai usia 9 bulan kemudian lanjut dengan imunisasi ulangan saat berusia 18 dan 24 bulan. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi hanya 79,6% di Indonesia karena rendahnya pengetahuan orang tua terhadap imunisasi yang lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan dan sikap orang tua terhadap imunisasi dasar dan ulangan anak di 4 Taman Kanak-Kanak, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Untuk penelitian ini menggunakan penelitian analitik *cross sectional* dengan metode non random sampling dengan pengisian kuesioner dengan *google form* dan juga kertas *hardcopy*, kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap orang tua apakah baik, cukup atau kurang terhadap imunisasi dasar dan ulangan anak dan juga untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan karakteristik responden. Populasi yang dipilih yaitu seluruh orang tua siswa/I di 4 TK Kecamatan Cilandak dengan besar sampel 260 responden. Data dianalisis menggunakan analisis *chi-square* dengan variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap orang tua dan untuk variabel terikat yaitu data imunisasi dasar dan ulangan anak. Hasil yang didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap mayoritas baik. Hubungan pengetahuan dengan karakteristik yaitu pendidikan (*p-value* 0,681), usia orang tua (*p-value* 0,643), jumlah pra-anak yang dimiliki (*p-value* 0,902), dan dengan data imunisasi (*p-value* 0,901) tidak didapatkan hubungan yang signifikan. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan bukan hanya orang tua yang ikut berpartisipasi dalam kepentingan imunisasi tetapi faktor dari pemerintah pun berpengaruh besar dalam upaya keberhasilan imunisasi anak.

Kata kunci : imunisasi anak, orang tua, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Basic immunization is given when the baby was born until the baby reaches the age of 9 months and then continues with repeat immunization which is given when the baby is 18 months and 24 months old. In 2021 immunization only covers 79,6 in Indonesia. Therefore this study aims to determine whether there is an influence of parents knowledge and attitude towards basic immunization and repetition of children in 4 Kindergartens, Cilandak District, South Jakarta. A cross sectional analytic study was used the non random sampling method by filling out a questionnaire with a google form and also hardcopy paper. This questioner was conducted to determine whether parents knowledge and attitudes were good, sufficient, or lacking in basic and repeat immunization also to find out knowledge relationship with the characteristics of the respondents. The population chosen was all parents of students in 4 Kindergartens in Cilandak District with a sample size of 260 respondents. The data were analyzed using chi-square analysis with the independent variables namely knowledge and attitudes of parents and for the dependent variable namely basic and repeat immunization data. The result obtained were that the knowledge and attitudes of the majority were good and for the relationship between knowledge and characteristics namely education (*p-value* 0,681), age of parents (*p-value* 0,643), number of pre-school (*p-value* 0,902), and data immunization (*p-value* 0,901) didn't get a significant relationship. This can happened because it's not only parents who participate in immunization interests but also factors from the government that have big influence on the success of child immunization.

Keywords : attitude, child immunization, knowledge parents

PENDAHULUAN

Imunisasi yaitu upaya buat menaikkan kekebalan seseorang terhadap penyakit. Laporan Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia masih ada

sekiranya 9,2% anak yang tidak diimunisasi dan terdapat 32,9% diimunisasi tetapi tidak lengkap. Pengumpulan data pada RISKESDAS bahwa cakupan imunisasi sebanyak 57,9%, menurun dibandingkan RISKESDAS 2013 sebanyak 59,2%. Imunisasi dasar merupakan hal yang dilakukan pada bayi baru lahir hingga bayi menginjak usia 9 bulan, kemudian dilanjutkan dengan imunisasi lanjutan yang dilakukan pada umur 18 bulan dan 24 bulan. Menurut data Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa imunisasi dasar lengkap hanya 63,8% di DKI Jakarta. Pada tahun 2020 data dinas Kesehatan provinsi DKI Jakarta menunjukkan sebanyak 406.754 balita telah melakukan imunisasi lengkap hingga campak, HB0. Untuk di Jakarta Pusat terdapat 31.590 balita, Jakarta Timur terdapat 29% balita, Jakarta Barat terdapat 99.443 balita, Jakarta Selatan terdapat 85.184 balita, dan untuk Jakarta Utara terdapat 71.622 balita yang telah diimunisasi, sedangkan paling sedikit adalah kepulauan serorang tua yang sebanyak 1.513 orang atau 0,4%. Peran orang tua terhadap program imunisasi sangat krusial agar orang tua mengetahui fungsi dan pemahaman yang baik mengenai imunisasi anaknya. Dengan berkurangnya sosialisasi mengenai imunisasi, kesadaran, kepatuhan dalam imunisasi akan menyebabkan masalah dan membuat para orang tua enggan untuk melakukan imunisasi bagi anaknya. Oleh karena itu melihat dari data yang di atas terdapat adanya penurunan dan kurangnya imunisasi di Indonesia khususnya di daerah DKI Jakarta maka diperlukan penelitian yang tepat untuk mengetahui pengetahuan dan sikap orang tua terhadap imunisasi dasar dan ulangan anak di 4 TK Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.

METODE

Penelitian ini analitik desain cross sectional, di lakukan pada 4 Taman Kanak – Kanak, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan pada bulan Januari – Maret 2023. Total sampel sebanyak 260 responden yang terdiri dari bapak atau orang tua orang tua murid. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner secara luring yaitu 3 TK menggunakan kertas atau *hardcopy* dan 1 TK menggunakan *Google Form*. Pengambilan data dipandu oleh peneliti yang memberikan kuesioner tersebut kepada guru wali kelas yang nantinya akan di distroang tuasikan kepada orang tua murid dengan tenggat waktu yang diberikan oleh peneliti yaitu selama 1 minggu setelah itu kuesioner dikembalikan kepada peneliti. Data yang diambil akan dianalisis menggunakan SPSS.

HASIL

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa responden lebih banyak orang tua (93,1%) dan untuk usia mayoritas berumur 30 – 39 tahun (76,5%) dengan pendidikan terakhir mayoritas S1 (168%) dan jumlah anak pra-sekolah mayoritas 1 anak (75,4%) dan di sini terlihat bahwa pengambilan keputusan untuk imunisasi anak mayoritas keduanya (89,2%) dan untuk data imunisasinya mayoritas lengkap dengan (96,2%) 250 responden. Pada tabel 2 terlihat bahwa untuk pengetahuan responden terhadap imunisasi dasar dan ulangan baik (74,2%) dengan jumlah responden 193. Pada tabel 3 dilihat bahwa untuk sikap orang tua terhadap imunisasi baik dengan persentase 90,8% yaitu 236 responden. Tabel 4 dapat dilihat bahwa hubungan pendidikan dengan pengetahuan orang tua ($p = 0,681$) tidak bermakna, hubungan usia dengan pengetahuan orang tua ($p = 0,643$) tidak bermakna, hubungan dengan jumlah anak pra-sekolah pun tidak bermakna ($p = 0,902$), dan untuk data imunisasi dasar dan ulangan anak ($p = 0,901$) tidak bermakna.

Tabel 1. Karakteristik Responden dengan Anak

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Hubungan dengan Anak		
Bapak	18	6.9
Orang tua	242	93.1
Usia		
<30	9	3.5
30 – 39	199	76.5
≥ 40	52	20
Pendidikan Terakhir		
SMP	1	0.4
SMA	12	4.6
D3	19	7.3
D4	3	1.2
S1	169	65
S2	56	21.5
Jumlah Anak Pra-Sekolah		
1	196	75.4
2	57	21.9
>2	7	2.7
Pengambilan Keputusan Imunisasi Anak		
Bapak	4	1.5
Orang tua	24	9.2
Keduanya	232	89.2
Data Imunisasi Dasar dan Ulangan Anak		
Lengkap	250	96.2
Tidak Lengkap	10	3.8
Total	260	100

Tabel 2. Pengetahuan Orang Tua Terhadap Imunisasi Dasar dan Ulangan Anak

Hasil Ukur	Jumlah	Persentase(%)
Skala		
Pengetahuan Baik	193	74.2
Pengetahuan Cukup	65	25
Pengetahuan Kurang	2	0.8
Total	260	100

Tabel 3. Sikap Orang Tua Terhadap Imunisasi Dasar dan Ulangan Anak

Hasil Ukur	Jumlah	Persentase(%)
Skala		
Sikap Baik	236	90.8
Sikap Cukup	22	8.5
Sikap Kurang	2	0.8
Total	260	100

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Orang Tua terhadap Imunisasi Dasar dan Ulangan Anak

Karakteristik	Baik	Cukup	Kurang	P-value
Pendidikan				
SMP	0	1	0	0.681
SMA	7	5	0	
D3	15	4	0	
D4	3	0	0	
S1	124	43	2	
S2	44	12	0	
Usia Orang Tua				
<30	8	1	0	0.643
30 – 39	149	48	2	

≥ 40	36	16	0	
Jumlah Anak Pra-Sekolah				
1	147	47	2	
2	41	16	0	0.902
>2	5	2	0	
Data Imunisasi Dasar dan Ulangan Anak				
Lengkap	186	62	2	
Tidak Lengkap	7	3	0	0.901
Total	193	65	2	

PEMBAHASAN

Pemberian imunisasi pada anak berkaitan erat dengan pengetahuan orang tua mengenai imunisasi dengan bagaimana orang tua memahami arti dan manfaat yang didapat dari pelayanan kesehatan seperti posyandu maupun puskesmas. Selaras dengan hasil penelitian Rahmawati (2013) yang menyatakan tingkat pengetahuan orang tua tidak berpengaruh terhadap status kelengkapan imunisasi, namun tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat pengetahuan kurang berisiko 8,7 kali menyebabkan ketidaklengkapan imunisasi pada anak. Sejalan juga dengan penelitian Harmasdiani (2015), di Probolinggo yang menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua yang rendah memiliki risiko 21 kali lebih patuh untuk datang ke posyandu dan memberikan imunisasi dibanding orang tua dengan berpengetahuan tinggi.

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu tindakan, namun masih berupa reaksi tertutup dari seseorang terhadap objek. Teori Alport menyebutkan ada 3 komponen pembentukan sikap yaitu, keyakinan, emosional atau evaluasi terhadap objek yang cenderung untuk melakukan suatu tindakan. Sikap orang tua ditinjau dari ketiga komponen tersebut menjadi pembeda yang nyata dalam penelitian ini. Mayoritas orang tua tidak mau mengimunisasikan anaknya karna memiliki keyakinan bahwa imunisasi hanya membuat anak menjadi sakit dan menilai tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan anak. Sedangkan orang tua yang memiliki sikap positif menilai bahwa manfaat imunisasi lebih banyak daripada efek samping yang ditimbulkan cenderung untuk mengimunisasikan anaknya.

Hasil penelitian ini mendapatkan pengetahuan baik mengenai pengetahuan orang tua mengenai imunisasi dasar dan ulangan sebanyak 193 (74,5%) responden. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Weded M. Almutairi, Fatma Alsharif, dkk yang memiliki hampir sama dengan penelitian ini yaitu 262 responden bahwa hasilnya pengetahuan baik mengenai imunisasi. Penelitian ini juga melebihi penelitian yang dilakukan oleh Fauzia Faraj Bamatraf dan Mazin Ahmed Jawass yang dimana mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup (63,3%) dan untuk pengetahuan baik (23,3%) penelitian tersebut mengatakan bahwa orang tua menyadari pentingnya imunisasi anak dengan mengikuti Jadwal yang sudah diberikan agar anaknya sehat. Kemudian hasil pada penelitian sikap terdapat 236 (90,8%) sikap baik yang sejalan dengan Imelda Frastike, Sinta Nirwana, Dkk di Rumah Sakit Indonesia Barat dan Fauzia Faraj Bamatraf dan Mazin Ahmed Jawass yang menyatakan bahwa memiliki sikap yang positif terhadap imunisasi anak. Mengenai hasil penelitian hubungan pengetahuan orang tua terhadap imunisasi dasar dan ulangan berdasarkan karakteristik orang tua yaitu tidak terdapatnya hubungan yang bermakna sejalan dengan yang dilakukan oleh Weded M. Almutairi, Fatma Alsharif, dkk di Saudi Arabia bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan mengenai karakteristik dengan pengetahuan orang tua karena adanya kesamaan bahwa Kementerian Kesehatan memiliki pengaruh yang besar dalam upaya keberhasilan imunisasi anak tidak hanya berpaku pada orang tua yang peduli akan imunisasi.

Suatu bentuk respons yang baru dapat timbul dalam sikap terhadap objek yang diketahuinya dan akhirnya respons tersebut akan timbul secara lebih jauh yang berupa suatu

tindakan. Beberapa orang tua yang memiliki sikap yang positif kemungkinan adanya faktor lain selain tingkat pendidikan dan pengetahuan misalnya, orang tua yang membawa anaknya ke posyandu karena melihat tetangga datang ke posyandu sehingga bisa ikut kumpulan, atau karena diajak oleh tetangga dan juga karena mendengar ada pengumuman diadakannya posyandu atau kegiatan kesehatan lainnya. Disamping itu juga orang tua yang memiliki sikap yang negatif terhadap pelayanan imunisasi pada anak disebabkan faktor budaya dan juga salahnya informasi yang didapatkan tentang pemberian imunisasi pada anak dapat menimbulkan anak menjadi sakit bahkan adanya meninggal setelah imunisasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini merupakan mayoritas hasil pengetahuan baik dengan hasil 193 responden (74,2%) dan untuk sikap juga memiliki mayoritas sikap baik dengan hasil 236 responden (90,8%). Kemudian untuk hubungan pengetahuan dengan karakteristik pada penelitian ini tidak adanya hubungan yang signifikan atau tidak bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih atas dukungan yang diberikan selama proses pengerjaan penelitian ini, kepada pembimbing, kepala sekolah di 4 TK setempat, dan kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan waktu dan tenaganya bagi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almutairi, W. M., Alsharif, F., Khamis, F., Sallam, L. A., Sharif, L., Alsufyani, A., Alshulah, F. N., & Alqasimi, R. (2021). Assessment of mothers' knowledge, attitudes, and practices regarding childhood vaccination during the first five years of life in Saudi Arabia. *Nursing Reports, 11*(3), 506–516. <https://doi.org/10.3390/nursrep11030047>
- Bamatraf, F. F., & Jawass, M. A. (2018). Knowledge and attitude towards childhood immunization among parents in Al-Mukalla, Yemen. *World Family Medicine Journal/Middle East Journal of Family Medicine, 16*(2), 24–31. <https://doi.org/10.5742/mewfm.2018.93239>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2019, October 24). *Global routine vaccination coverage, 2018*. Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/mmwr/volumes/68/wr/mm6842a1.htm>
- Data Hasil Imunisasi di DKI Jakarta tahun 2020*. Unit Pengelola Statistik. (2021, July 14). <https://statistik.jakarta.go.id/data-hasil-imunisasi-di-dki-jakarta-tahun-2020/>
- Dillyana, T. A., & Nurmala, I. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes, 7*(1), 68-78.
- Frastika, I., Rahayu, S. N., Agustin, T., & Kartika, L. (2020). Persepsi Dan Sikap Orang Tua Tentang pemberian imunisasi anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 10*(02), 24–30. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.493>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Buku Ajar Imunisasi. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/10/03Buku-Ajar-Imunisasi-06-10-2015-small.pdf>
- Kemkes.go.id. (2017). http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._12_ttg_Penyelenggaraan_Imunisasi_.pdf
- Riskesdas*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019).

- Wibowo, C.A., Ashila, & U.S. (2020). *Pengetahuan Dan Sikap Orang tua Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita*, Vol. 7, No.1,(2020) 17-22
- Yuda, A. D., & Nurmala, I. (2018). The relationship of characteristics, knowledge, attitudes, and mother's action on immunization compliance. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 86. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i12018.86-94>